

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam dunia usaha, terdapat 3 jenis perusahaan yaitu, perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada umumnya 3 jenis perusahaan ini memiliki tujuan manajemen yang sama dalam pengambilan sebuah keputusan yaitu, keputusan yang membawa dunia usahanya ke arah yang lebih baik dan semakin baik agar dapat berkompetisi di dalam dunia usaha yang semakin ketat persaingannya. Keputusan yang diambil manajemen didasarkan pada kos produk yang dihasilkan perusahaan dimana kos produk tersebut yang secara tidak langsung menentukan pula *going concern* perusahaan.

Di dalam perusahaan manufaktur, produk atau output yang dihasilkan mungkin saja lebih dari satu produk, terutama perusahaan yang mengolah produk dengan proses kimia. Hal ini disebabkan input produksi akan menghasilkan secara langsung dan simultan dalam suatu reaksi kimia. Apabila suatu proses produksi menghasilkan dua atau lebih produk secara bersamaan pada proses yang sama, maka akan timbul masalah dalam penentuan berapa alokasi kos gabungan untuk masing-masing produk saat terjadi *split-off* (pisah-batas). Penentuan untuk kos gabungan (*joint costs*) yang terjadi saat titik pisah-batas (*split-off point*) menjadi hal yang penting untuk dialokasikan agar memberikan informasi yang akurat akan kos produk

per-unit atau kos masing-masing produk. Menurut Horngren, Datar, dan Foster (2006:534), pengertian *joint costs* adalah sebagai berikut :

“Joint costs are the costs of a production process that yield multiple products simultaneously.”

Menurut Carter (2006:269), *joint costs* dapat dijelaskan serta dijabarkan sebagai berikut :

“Biaya gabungan (*joint costs*) dapat didefinisikan sebagai biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama. Setiap kali dua atau lebih produk gabungan atau produk sampingan dihasilkan dari satu sumber daya, maka biaya gabungan terjadi. Biaya gabungan terjadi sebelum titik pisah batas.”

Menurut Horngren, Datar, dan Foster (2006:534), istilah *split-off point* dijelaskan sebagai berikut :

“The split-off point is the juncture in a joint production process when two or more products become separately identifiable.”

Menurut Hansen dan Mowen (2006:296), pengertian *split-off point* dapat didefinisikan seperti berikut :

“The split-off point is the point at which the joint products become separate and identifiable.”

Informasi mengenai kos produk per-unit (*cost per-unit product*) atau kos masing-masing produk merupakan hal yang penting sebagai penunjang pengambilan keputusan yang dilakukan pihak manajemen. Kos masing-masing produk tersebut selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan daya saing perusahaan. Jika kos produk per-unit atau kos masing-masing produk yang dihasilkan memberikan hasil yang tidak akurat dalam penentuan kosnya, hal yang mungkin sekali terjadi dalam pengambilan keputusan adalah

keputusan yang salah atau bahkan keputusan yang membuat perusahaan tidak mampu bersaing dalam kompetisi yang semakin *strict* dan semakin luas dalam hal perkembangan dunia usaha.

PT Perkebunan Nusantara VIII (PTP Teh Ciater) merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang industri perkebunan yang mengolah pucuk teh menjadi teh hitam secara *orthodoks*. Produk/output yang dihasilkan berdasarkan panduan standar operasional perusahaan, mulai dari penerimaan bahan baku, pembeberan, pelayuan, penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi, penyimpanan, pengepakan dan pengiriman. Berbagai hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan produk teh hitam yang tidak terkontaminasi dan terutama untuk memenuhi kebutuhan dan harapan/keinginan pelanggan/masyarakat. Strategi lain yang dilakukan oleh PTP Teh Ciater adalah menghasilkan produk yang bersifat unik, bermacam-macam, dan berbeda satu dengan lainnya seperti teh dengan mutu I, mutu II, dan mutu lokal. PTP Teh Ciater menggunakan material, sistem pelaksanaan, dan aktivitas yang berbeda pada setiap produk yang dihasilkan.

Produk teh yang merupakan output perusahaan memiliki produk gabungan (*joint product*) yang terdiri dari produk utama (*main product*), dan produk sampingan (*by-product*). Baik produk sampingan maupun produk gabungan diolah dalam satu proses produksi yang sama. Dengan demikian komponen biaya untuk ketiga macam produk tersebut terdiri dari komponen biaya yang sama pula. Karena komponen biayanya sama maka kos untuk hal semacam ini disebut dengan biaya gabungan (*joint cost*). Biaya gabungan yang terjadi berupa satu jumlah total untuk semua produk yang tidak dapat dibagi, dan bukannya penjumlahan dari biaya individual masing-masing produk. Biaya gabungan (*joint cost*) ini timbul sejak dimulainya

proses produksi sampai terjadinya pemisahan produk (*split-off*) menjadi beberapa produk. Esensi dari produk gabungan oleh perhitungan biaya produk terletak pada alokasi/pembagian biaya pengolahan bersama untuk tiap produk seadil mungkin, tetapi tidak mudah untuk mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi saat *split-off* dan mengalokasikan biaya untuk produk sampingan yang ada.

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul: **“PERANAN *JOINT COSTING* DALAM MENENTUKAN *COST PRODUCT PER UNIT* DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII TEH CIATER”**

1.2 Identifikasi Masalah

Penetapan kos produk per-unit dari output yang terjadi dalam perusahaan mempengaruhi pada tingkat penjualan yang akhirnya akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Untuk itu penetapan kos produk per-unit ini sangatlah penting untuk ditelusuri serta kos yang dialokasi untuk tiap produk saat titik pisah terjadi.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan yang telah dijabarkan penulis maka penelitian yang dilakukan akan diidentifikasi pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengklasifikasian dan kalkulasi kos produk per-unit dengan menggunakan *joint costing* di PTP Teh Ciater?
2. Bagaimana peranan *joint costing* dalam menentukan kos produk per-unit di PTP Teh Ciater?

3. Sejauh mana peranan harga pokok per-unit mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen di PTP Teh Ciater?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *joint costing* dalam menentukan kos produk per-unit pada PTP Teh Ciater.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengklasifikasian dan kalkulasi kos produk per-unit dengan menggunakan *joint costing* di PTP Teh Ciater.
2. Untuk mengetahui peranan *joint costing* dalam menentukan kos produk per-unit di PTP Teh Ciater.
3. Untuk mengetahui sejauh mana peranan harga pokok per-unit mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen di PTP Teh Ciater.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Agar dapat memperdalam ilmu serta memperluas wawasan tentang *joint costing* dalam perhitungan kos produk per-unit.

2. Bagi Perusahaan

Agar dapat memberikan masukan tentang peranan *joint costing* dalam menentukan kos produk per-unit.

3. Bagi peneliti lainnya

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta masukan yang bermanfaat, bahkan memunculkan ide-ide dalam penelitian selanjutnya.